ABSTRAK

TINJAUAN ATAS PENGELOLAAN AKTIVA TETAP PADA PT. ASURANSI KESEHATAN (PERSERO) CABANG UTAMA BANDUNG

Nyoman Satri Yani

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipati Ukur No. 112-116, Bandung 40132
Email : nyoman_satriyani@ymail.com

ABSTRAK

PT. Asuransi Kesehatan atau biasa dikenal dengan PT.ASKES (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk melayani program jaminan pemeliharaan kesehatan di Indonesia, berkewajiban pula melakukan pengelolaan aktiva tetap dengan tertib dan efektif. Menurut Bapak Icho sebagai pegawai Bagian Umum PT. ASKES (Persero) Cabang Utama Bandung terdapat beberapa kendala diantaranya dalam perencanan pengadaan aktiva tetap, dimana anggaran dan proses pengadaannya memerlukan waktu yang cukup lama sehingga memungkinkan operasional perusahaan sedikit terhambat. Selain itu dalam proses pengelolaan aktiva tetap juga tidak terhindar dari kendala-kendala yang terjadi seperti barang yang tidak tercatat jika berpindah tempat.

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Keberadaan aktiva memegang peranan yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif, setelah dilakukan penelitian upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di PT. ASKES (Persero) adalah bagian umum memberikan *form* catatan beserta informasi tata letaknya, sehingga perpindahan tata letak barang harus dicatat dan menjadi tanggung jawab setiap bagian untuk melaporkan setiap perpindahan barang kepada bagian umum. Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sesuai dengan teori yang ada dan dapat mengurangi kendala-kendala yang ada.

Kata Kunci : Aktiva Tetap, Pengelolaan, Deskriptif

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Asuransi Kesehatan atau biasa dikenal dengan PT.ASKES (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk melayani program jaminan pemeliharaan kesehatan di Indonesia, berkewajiban pula melakukan pengelolaan aktiva tetap dengan tertib dan efektif.

Menurut Bapak Icho sebagai pegawai Bagian Umum PT. ASKES (Persero) Cabang Utama Bandung terdapat beberapa kendala diantaranya dalam perencanan pengadaan aktiva tetap, dimana anggaran dan proses pengadaannya memerlukan waktu yang cukup lama sehingga memungkinkan operasional perusahaan sedikit terhambat. Selain itu dalam proses pengelolaan aktiva tetap juga tidak terhindar dari kendala-kendala yang terjadi seperti barang yang tidak tercatat jika berpindah tempat.

PT. ASURANSI KESEHATAN (Persero) Cabang Utama Bandung

merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang memiliki aktiva tetap untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, sehingga untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, diperlukan pengelolaan yang tepat dan konsisten dalam pencatatan aktiva tetap dan penyusutannya. Untuk itu Penulis tertarik mengambil judul.
"TINJAUAN ATAS PENGELOLAAN AKTIVA TETAP PADA PT. ASURANSI KESEHATAN (PERSERO) CABANG UTAMA BANDUNG ''.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Perencanaan pengadaan aktiva tetap kurang baik sehingga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.
2. Pengelolaan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan kurang baik sehingga kegiatan operasional perusahaan terhambat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung.
2. Bagaimana kendala-kendala dalam pengelolaan aktiva tetap pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung.
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala pengelolaan aktiva tetap pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana pengelolaan aktiva tetap pada PT. ASKES (Persero) Cabang Utama Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Selain itu terdapat tujuan-tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan aktiva tetap yang berjalan pada PT. ASKES (Persero) Cabang Utama Bandung.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pengelolaan aktiva tetap pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aktiva tetap yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang telah direncanakan oleh PT. ASKES (Persero) Cabang Utama Bandung.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada PT. ASURANSI KESEHATAN (Persero) dengan mengambil data-data sekunder yang beralamat di JL.Pelajar Pejuang 45 No.66 Bandung 40263.

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan					
		Mar-13	Apr-13	Mei-13	Jun-13	Jul-13	Ags-13
I	Persiapan Penelitian.						
	1. Pemahaman Isu Penelitian						
	2. Perkiraan penelitian.						
	3. Perumusan tempat penelitian.						
	4. Surat perizinan dan instansi.						
II	Ujian Kompehensif						
III	Pelaksanaan Penelitian.						
	1. Aktivitas Penelitian.						
	2. Bimbingan Penelitian. Perbaikan& Revisi						
IV	Pelaporan Penelitian.						
	1. Konsultasi dengan dosen pembimbing						
	2. Bimbingan dengan dosen pembimbing						
	3. Pembuatan laporan penelitian.						
	4. Ujian penelitian.						
	5. Final pembuatan laporan penelitian.						
	6. Penyerahan laporan penelitian.						
	7. Selesai						

2. TINJAUAN PUSAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Pengelolaan

"Pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata "kelola" dan mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan

memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya." (Haryono 1977)

2.1.2 Aktiva Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2008;16.2), mendefinisikan aktiva tetap sebagai berikut:

"Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun."

2.1.3 Pengelolaan Aktiva Tetap

Pengertian pengelolaan aktiva tetap dapat diartikan sebagai proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan aktiva tetap dimana aktiva tetap disini memiliki masa manfaat terbatas sehingga pada saat aktiva tetap sudah tidak mampu memberikan manfaat secara ekonomis maka pada saat itulah aktiva dihentikan untuk diganti agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

3. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

"Menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu." (Umar 2011)

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis akan teliti adalah pengelolaan aktiva tetap pada PT. ASKES (Persero) Cabang Utama Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Ada beberapa pengertian mengenai metode penelitian menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. "Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."(Sugiyono 2010)

2. "Secara subtantif, metode penelitian cenderung menunjukan pada tipe atau model penelitian yang akan digunakan oleh peneliti." (Satibi 2011)

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk menunjukkan tipe atau model penelitian untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga dalam menyusun laporan tugas akhir ini penulis menggunakan metode deskriptif.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Askes (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS), Penerima Dana Pensiun PNS, TNI/POLRI, Veteran, Perintis Kemerdekaan beserta keluarganya dan Badan Usaha lainnya.

Pada tahun 1968 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang secara jelas mengatur pemeliharaan kesehatan bagi PNS dan Penerima Dana Pensiun (Pensiun PNS dan ABRI) beserta anggota keluarganya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 230 Tahun 1968. Menteri Kesehatan Republik Indonesia membentuk Badan khusus di lingkungan Departemen Kesehatan RI yaitu Badan Penyelenggara Dana Pemeliharaan Kesehatan (BPDPK), dimana oleh Menteri Kesehatan RI pada waktu itu Prof. Dr. G.A. Siwabessy dinyatakan sebagai awal dimulainya Asuransi Kesehatan Nasional.



Gambar 4.1 Logo Askes pada tahun 1968

Pada tahun 1984 untuk lebih meningkatkan program jaminan pemeliharaan kesehatan bagi peserta dan agar dapat dikelola secara professional, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1984 tentang pemeliharaan kesehatan bagi Pegawai Negeri Sipil, Penerima Dana Pensiun (Pensiunan PNS, ABRI dan Pejabat Negara) beserta anggota keluarganya. Dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1984, status badan penyelenggara diubah menjadi Perusahaan Umum Husada Bhakti.



Gambar 4.2 Logo Askes pada tahun 1984

Pada tahun 1991 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1991, kepesertaan program jaminan pemeliharaan kesehatan yang dikelola Perum Husada Bhakti ditambah dengan Veteran dan Perintis Kemerdekaan beserta anggota keluarganya. Disamping itu, perusahaan diijinkan memperluas jangkauan kepesertaannya ke badan usaha dan badan lainnya sebagai peserta sukarela.

Pada tahun 2005 berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1241/Menkes/XI/2004 PT. Askes (Persero) ditunjuk sebagai penyelenggara Program Jaminan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin (PJKMM). PT. Askes (Persero) mendapat penugasan untuk mengelola kepesertaan serta pelayanan kesehatan dasar dan rujukan.



Gambar 4.3 Logo Askes pada tahun 2005 sampai sekarang

4.1.2 Hasil Analisis Penelitian

Untuk memenuhi kebutuhan bagi perusahaan kegiatan perencanaan pengadaan aktiva tetap sangat memegang peranan penting. Hal ini dimaksudkan agar perencanaan pengadaan aktiva tetap dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai kualitas dan sasaran waktu yang telah direncanakan oleh PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung.

Perencanaan pengadaan aktiva tetap meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pembentukan panitia pengadaan.
2. Penyusunan jadwal.
3. Usulan pengadaan unit teknis.
4. Pengecekan kelengkapan usulan.
5. Persetujuan pengadaan.
6. Penugasan pelaksanaan pengadaan.

Salah satu fungsi penting dalam pengelolaan aktiva tetap ialah pencatatan dan pengendalian. Hal ini dimaksudkan agar pengelolaan aktiva tetap dapat menunjang operasional perusahaan agar bisa efisien dan efektifitas yang optimal. Aktiva tetap disini berupa pengelolaan barang . Mengingat wilayah kerja secara operasional sangat luas maka upaya pengelolaan barang dapat dilakukan dengan cara penggolongan barang, pemberian kode menurut organisasi lokasi dan tahun perolehan. Dalam pengelolaan barang dilakukan berdasarkan kebijakan akuntansi dengan maksud agar pengelolaan dan prosedur dapat dilakukan dan dikendalikan secara baik.

A. Penggolongan Barang

Aktiva tetap yang dimiliki PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung digolongkan dalam enam golongan barang dengan kode sebagai berikut :

7. Barang inventaris adalah barang yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun., yaitu :

a. *Comptable*

1. Tanah.
2. Bangunan.
3. Alat angkutan.
4. Peralatan gedung.
5. Inventaris kantor.
6. Komputer.

b. *Extra Comptable*

1. Barang yang berdasarkan Kebijakan Akuntansi digolongkan sebagai biaya, misalnya barang dengan nilai perolehan sampai dengan Rp 2.500.000,- per satuan (peralatan gedung dan inventaris) dan sampai dengan Rp 3.500.000,- per satuan (komputer).
2. Barang-barang yang telah dihapuskan secara administratif dari neraca perusahaan tetapi belum dihapus secara fisik.

c. Persediaan Barang

Barang yang masih tersimpan didalam gudang yang belum tercatat di buku *intracomptable* dan *extracomptable.*

8. Barang Habis Pakai

Barang habis pakai adalah barang yang mempunyai masa manfaat kurang dari satu tahun atau yang sifatnya habis sekali pakai, contohnya: alat tulis kantor.

B. Pemberian Kode

1. Tata cara pemberian kode menurut organisasi lokasi dan tahun perolehan yaitu:

1	2	3	4	5	6	7	8

Digit 1 dan 2 : Kode Wilayah Regional.
Digit 3 dan 4 : Kode urutan Kantor satu Regional.
00 = Divisi Regional.
01, 02, 03,… No. Urut Kantor Cabang.
Digit 5 dan 6 : 00 = Divisi Regional / Cabang.
01, 02, 03, … No. Urut PT. Askes Kota / Kabupaten dalam satu Cabang.
Digit 7 dan 8 = Menunjukan tahun pengadaan / perolehan.

2. Pemberian kode dilakukan pada saat barang dikeluarkan dari gudang untuk digunakan oleh unit kerja/pemakai.
3. Pemberian kode dilakukan oleh Seksi Keuangan dan Umum.
4. Pada prinsipnya pemberian kode pada barang meliputi seluruh barang, baik *comptable* maupun *extracomptable.*

Untuk menyusun kode barang maka dibuat daftar kode barang yang terdiri dari delapan digit, yaitu :

1	2	3	4	5	6	7	8

Kotak 1 : Menunjukkan kode penggolongan barang.
Kotak 2 dan 3 : Menunjukkan kode kelompok barang.
Kotak 4 dan 5 : Menunjukkan kode sub kelompok barang.
Kotak 6, 7 dan 8 : Menunjukkan nomor pendaftaran barang yang setiap tahun diawali dari 001 untuk barang yang sama.

1. Kode Golongan Barang

Kode untuk golongan barang menggunakan angka 1 sampai dengan 6 sesuai dengan banyaknya golongan barang, yaitu sebagai berikut :

a. Kode angka 1 untuk golongan tanah.
b. Kode angka 2 untuk golongan bangunan.
c. Kode angka 3 untuk golongan alat angkutan
d. Kode angka 4 untuk golongan peralatan gedung.
e. Kode angka 5 untuk golongan inventaris kantor.
f. Kode angka 6 untuk golongan komputer.
g. Kode angka 7 untuk golongan *software.*

2. Kode Kelompok Barang

Kode untuk kelompok barang dengan menggunakan kode angka 11 sampai dengan 99 tergantung kepada banyaknya kelompok barang dalam golongan barang tertentu, sebagai contoh :
Golongan barang: Tanah (1).
Kelompok barang:
1.11 Tanah hak pakai.

1.12 Tanah hak guna bangunan.
1.13 Tanah hak milik.
Golongan barang: Bangunan (2).
Kelompok barang: 2.11 Bangunan kantor dikuasai.
2.12 Bangunan kantor yang disewakan.

9. Kode Sub Kelompok

Kode untuk sub kelompok barang menggunakan angka 01 sampai dengan 99 tergantung kepada banyaknya sub kelompok barang dalam kelompok barang tertentu, sebagai contoh :
Kelompok barang : Tanah hak pakai (1.11).
Sub kelompok barang : 1.11.01 Tanah hak pakai a.i PT. Askes.

10. Kode Nomor Pendaftaran

Kode untuk nomor pendaftaran barang menggunakan angka 001 sampai dengan 999 tergantung kepada urutan kronologis barang tersebut dicatat sebagai barang milik PT. Askes (Persero) untuk barang uang sama pada setiap tahunnya.

4.1.2.1 Kendala-kendala dalam Pengelolaan Aktiva Tetap pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung.

Menurut Bapak Icho pegawai Bagian Umum PT. Askes (Persero) Kendala-kendala dalam Pengelolaan Aktiva Tetap pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung adalah sebagai berikut :

1. Tidak mengikuti prosedur pemindahan aktiva tetap atau usulan barang dari Bagian yang membutuhkan di PT. Askes ke Bagian Umum, sehingga tidak tercatatnya barang yang dipindahkan tersebut terkadang barang dinyatakan hilang.
2. Terlambatnya penerimaan usulan untuk pengadaan aktiva tetap dari Kantor Cabang Utama Bandung ke Kantor PT. Askes Regional V Jawa Barat, sehingga operasional perusahaan sedikit terhambat.

4.1.2.2 Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam Pengelolaan Aktiva Tetap pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung

Menurut Bapak Icho pegawai Bagian Umum di PT. Askes (Persero) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam Pengelolaan Aktiva Tetap pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung adalah sebagai berikut :

1. Pihak bagian umum memberikan *form* catatan aktiva tetap yang dimiliki setiap bagian beserta informasi tata letaknya, sehingga setiap terjadi perpindahan tata letak barang harus dicatat dan menjadi tanggung jawab setiap bagian untuk melaporkan setiap bulan catatan aktiva tersebut. Selain itu bagian umum memeriksa secara langsung kondisi dan tata letak barang untuk memastikan kesesuaian catatan aktiva tetap yang diberikan oleh setiap bagian kerja yang berada di PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung.
2. Mempersiapkan usulan aktiva tetap untuk diusulkan sebelum aktiva tetap yang berada di kantor PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung habis masa pakainya. Serta memanfaatkan aktiva tetap lama yang masih dapat digunakan untuk membantu operasional. Contohnya bagian kepesertaan membutuhkan 4 unit komputer untuk *entry* data, dikarenakan penerimaan usulan untuk pengadaan komputer dari kantor PT. Askes (Persero) Regional V Jawa Barat membutuhkan waktu yang cukup lama sementara bagian kepesertaan membutuhkan komputer dengan cepat maka bagian umum memberikan komputer yang lama dari gudang kantor PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung namun masih layak digunakan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perencanaan Pengadaan Aktiva Tetap pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung

Perencanaan pengadaan aktiva tetap pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung dilakukan dengan efisien, efektif, transparan, terbuka dan bersaing. Pengadaan barang harus diusahakan dengan menggunakan dana dan daya yang minimum untuk mencapai kualitas dan sasaran dalam waktu yang ditetapkan untuk mencapai kualitas yang maksimum. Pengadaan barang harus sesuai dengan kebutuhan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang bersifat jelas dan dapat diketahui secara luas oleh penyedia barang yang berminat dan memenuhi persyaratan tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas.

Dalam perencanaan pengadaan aktiva tetap PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung telah sesuai denga teori **M. Yusuf (2010;140)** dimana sebelum melakukan perencanaan pengadaan aktiva tetap harus mengetahui usulan pengadaan, pengecekan kelengkapan usulan, persetujuan pengadaan.

Perencanaan pengadaan aktiva tetap pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung telah sesuai dengan teori, namun ada sedikit perbedaan. Berhubung unit wilayah kerja yang sangat luas maka sebelum mengetahui usulan pengadaan harus mengetahui terlebih dahulu pembentukan panitia pengadaan, penyusunan daftar rekanan terseleksi dan penyusunan jadwal sampai penugasan pelaksanaan pengadaan.

4.2.2 Pengelolaan Aktiva Tetap pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung

Pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung adalah berupa pengelolaan barang. Konsekuensi dari pembelian aktiva tetap adalah timbulnya biaya agar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertahan lama. Pengelolaan aktiva tetap pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung telah sesuai dengan teori menurut **M. Yusuf (2010;150)** dimana sebelum melakukan pencatatan harus mengetahui penggolongan barang terlebih dahulu.
Pengelolaan aktiva tetap di PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung sebagian besar telah sesuai dengan teori yang ada. Hanya saja ada sedikit perbedaan dalam pengelolaan aktiva tetap di PT. Askes mengingat wilayah kerja operasional sangat luas maka upaya pengelolaan barang dilakukan dengan cara penggolongan barang sesuai lokasi, pemberian kode menurut organisasi lokasi dan tahun perolehannya. Cara penggolongan barang disini berupa barang inventaris dan barang habis pakai. Barang inventaris disini meliputi *comptable* dan *extracomptable*. Barang habis pakai yaitu barang yang mempunyai nilai manfaat kurang dari satu tahun atau yang sifatnya habis sekali pakai seperti alat tulis kantor. Adapun pemberian kode yang dilakukan PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung dengan melakukan kode golongan barang, kode kelompok barang, kode sub kelompok dan kode nomor pendaftaran.

4.2.3 Kendala-kendala dalam pengelolaan aktiva tetap pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung

Disetiap perusahaan pasti memiliki kendala dalam pengelolaan aktiva tetap.
“Apabila pencatatan asset/barang yang mendapatkam alokasi anggaran pemeliharaan tidak tercatat dengan benar maka pengawasan tidak dapat dilakukan dengan baik.”(Yusuf 2010)

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung adalah tidak mengikuti prosedur pemindahan aktiva tetap atau usulan barang dari bagian yang membutuhkan ke Bagian Umum, sehingga tidak tercatatnya barang yang dipindahkan tersebut terkadang dinyatakan hilang karena pengawasan tidak dilakukan dengan baik.
Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan aktiva tetap disetiap

perusahaan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan operasional setiap perusahaan.

4.2.3 Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung

"Upaya yang biasa dilakukan disetiap perusahaan pejabat yang mengelola *asset*/barang perlu melakukan pencatatan dengan baik dan terstruktur terhadap *asset*/barang yang sedang dipelihara pada tahun berjalan dengan membuat daftar rencana pengelolaan *asset*/barang perusahaan dalam periode satu tahun. Dengan adanya pencatatan *asset*/barang setiap tahun dengan baik, diharapkan hasil pengelolaan aktiva tetap menjadi membaik karena pengendalian akan lebih mudah dilakukan."(Yusuf 2010)

Adapun upaya yang dilakukan PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung yaitu bagian umum memberikan *form* catatan beserta informasi tata letaknya, sehingga perpindahan tata letak barang harus dicatat dan menjadi tanggung jawab setiap bagian untuk melaporkan setiap perpindahan barang kepada bagian umum. Selain itu juga bagian umum memeriksa kembali kondisi dan tata letak barang untuk menyesuaikan dengan catatan aktiva tetap yang telah dimiliki sebelumnya.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung hampir sama dengan teori dalam upaya melakukan pencatatan harus teliti, namun setiap perusahaan pasti berbeda dalam mengatasi upaya yang terjadi dalam pengelolaan aktiva tetap.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pengelolaan aktiva tetap sangat dibutuhkan oleh PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung. Hal ini dimaksudkan agar pengelolaan aktiva tetap dapat menunjang operasional perusahaan agar bisa efisien dan efektif. Pengelolaan aktiva tetap dapat memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan aktiva tetap dimana aktiva tetap disini memiliki masa manfaat terbatas sehingga pada saat aktiva tetap sudah tidak mampu memberikan manfaat secara ekonomis maka pada saat itulah aktiva dihentikan untuk diganti agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar.
2. Kendala-kendala yang dihadapi PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung yaitu tidak memiliki anggaran lebih untuk mem *back-up* aktiva tetap yang dibutuhkan karena sebagian besar anggaran digunakan untuk klaim asuransi kesehatan.

   Upaya yang dilakukan PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung dalam mengatasi kendala pengelolaan aktiva tetap dengan mewajibkan setiap bagian memberikan laporan catatan aktiva tetap ke Bagian Umum setiap bulan dan bagian umum mempersiapkan usulan aktiva tetap sebelum masa aktiva tetap habis serta memanfaatkan kembali aktiva tetap yang masih dapat dipergunakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian, tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada pihak PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung, maka penulis ingin menyampaikan saran yang mudah-mudahan dapat memberikan masukan yang positif guna meningkatkan kualitas dan kuantitas PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung terutama dalam Pengelolaan Aktiva Tetap dan Solusi untuk mengatasi permasalahan yang terkadang terjadi pada PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung diantaranya:

1. Didalam pengelolaan aktiva tetap sebaiknya PT. Askes (Persero) kantor pusat mempersiapkan anggaran lebih kepada setiap cabang untuk pengadaan aktiva tetap terutama Kantor Cabang Utama Bandung untuk mempercepat pengadaan aktiva tetap di Kantor Cabang.

2. Sebaiknya dalam mengatasi kendala setiap bagian harus memiliki catatan atau data aktiva tetap yang dimiliki dan memberikan laporan setiap bulan pada bagian umum agar proses pengelolaan aktiva tetap berjalan lancar dan tidak terjadi kekeliruan pada saat barang atau aktiva tetap dipindahkan tata letaknya atau habis masa manfaatnya.
3. Agar proses upaya yang diinginkan oleh Bagian Umum pada PT. Askes (Persero) tercapai atau berjalan dengan baik harus ditunjang dengan kesadaran dari setiap bagian di PT. Askes (Persero) untuk mengikuti prosedur pengelolaan aktiva tetap yang telah ditetapkan oleh Bagian Umum.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Alfabeta.s

Baridwan, Zaki (2008), *Intermedite Accounting,* Yogyakarta : Salemba Empat.

Fatah, Nanang (2009), *Landasan Manajemen*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ikatan Akuntan Indonesia melalui PSAK No. 16.(2008), *Standar Akuntansi Keuangan*.

Kusnadi (2005). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Putra, Zulfikar (2011), *Pengertian Pengelolaan*. Dalam www.shvoong.com.

Qayulbi, Shyhabuddin (2007), *Dasar-dasar Ilmu Manajemen dan Informasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Satibi, Iwan (2011), *Teknik Penulisan Skripsi, Thesis dan Disertasi*, Bandung : CEPLAS.

Soemarno (2009) *Akuntansi Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Jakarta : Alfabeta.

Umar, Husein (2011), *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis*, Jakarta : PT. Rajawali Pers.

Yusuf, M (2010), *Langkah Pengelolaan Asset Daerah,* Jakarta : Salemba Empat.